



## Pemberdayaan Masyarakat dalam Implementasi Pengelolaan Sampah Organik Rumah Tangga Diolah Sebagai Kompos di Kecamatan Kuta Baro

Rizarullah<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23374, Indonesia.

\*Email korespondensi: rizarullah\_ [fk@abulyatama.ac.id](mailto:fk@abulyatama.ac.id)<sup>1</sup>

Diterima: 21 Agustus 2022; Disetujui 27 Agustus 2022; Dipublikasi 04 September 2022

**Abstract:** Household organic waste is one of the largest sources of waste that can negatively impact the environment if not managed properly. Processing organic waste into compost is an effective solution in reducing the amount of waste as well as providing economic and environmental benefits. This activity aims to enhance the understanding and skills of the Kuta Baro District community in processing organic waste into compost through educational approaches and hands-on practice. The methods used include counseling, discussions, and demonstrations of composting household waste. The results of the activities show an increase in the community's understanding of the importance of waste management and the application of more effective composting methods. With the implementation of this program, it is hoped that the community can independently apply more sustainable waste management and reduce environmental pollution.

**Keywords:** Organic Waste, Waste Management, Compost.

**Abstrak:** Sampah organik rumah tangga merupakan salah satu sumber limbah terbesar yang dapat berdampak negatif terhadap lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Pengolahan sampah organik menjadi kompos merupakan solusi yang efektif dalam mengurangi jumlah limbah serta memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat Kecamatan Kuta Baro dalam mengolah sampah organik menjadi kompos melalui pendekatan edukasi dan praktik langsung. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, diskusi, dan demonstrasi pembuatan kompos dari sampah rumah tangga. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah serta penerapan metode pengomposan yang lebih efektif. Dengan adanya program ini, diharapkan masyarakat dapat secara mandiri menerapkan pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan dan mengurangi pencemaran lingkungan.

**Kata kunci :** Sampah Organik, Pengelolaan Sampah, Kompos.

Masalah pengelolaan sampah organik rumah tangga menjadi salah satu tantangan utama dalam menjaga kelestarian lingkungan. Sampah organik, yang berasal dari sisa

makanan, dedaunan, dan limbah rumah tangga lainnya, sering kali tidak dikelola dengan baik sehingga menimbulkan pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan. Sampah yang tidak

dikelola dengan tepat dapat menyebabkan bau tidak sedap, menarik hama penyakit, serta mencemari air dan tanah. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah sistematis dalam mengurangi dampak negatif sampah organik, salah satunya dengan mengolahnya menjadi kompos. Kompos merupakan hasil dekomposisi bahan organik yang memiliki nilai guna sebagai pupuk alami, sehingga dapat digunakan kembali untuk meningkatkan kesuburan tanah dan produktivitas pertanian.

Di Indonesia, pengelolaan sampah organik masih menjadi tantangan karena rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya daur ulang dan minimnya fasilitas pengolahan yang tersedia. Kebiasaan membuang sampah secara sembarangan, terutama di lingkungan permukiman, menyebabkan volume sampah terus meningkat setiap harinya. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan memberdayakan masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga secara mandiri. Pemberdayaan ini dapat dilakukan melalui edukasi dan pelatihan mengenai teknik pengomposan yang efektif dan efisien. Dengan pemahaman yang baik tentang manfaat kompos serta cara pembuatannya, masyarakat dapat berpartisipasi dalam mengurangi jumlah sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA) serta menghasilkan pupuk organik yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

Program pelatihan dan penyuluhan terkait pengelolaan sampah organik menjadi langkah strategis dalam meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah

limbah rumah tangga. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah, tetapi juga untuk menciptakan nilai tambah melalui pemanfaatan kompos sebagai produk bernilai ekonomi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kompos dapat meningkatkan kualitas tanah serta mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia yang berpotensi mencemari lingkungan. Oleh karena itu, melalui pendekatan edukatif dan praktik langsung dalam pembuatan kompos, masyarakat diharapkan dapat memahami pentingnya pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan serta mampu menerapkan metode ini dalam kehidupan sehari-hari.

Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah tidak hanya memberikan manfaat bagi lingkungan, tetapi juga memiliki dampak sosial dan ekonomi yang signifikan. Dengan mengolah sampah organik menjadi kompos, masyarakat dapat mengembangkan usaha kecil berbasis pertanian dan lingkungan. Selain itu, pengelolaan sampah yang baik juga dapat menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan nyaman untuk ditinggali. Oleh karena itu, sinergi antara masyarakat, pemerintah, dan akademisi dalam mengembangkan program pengelolaan sampah berbasis komunitas menjadi sangat penting. Dengan adanya program ini, diharapkan terjadi perubahan pola pikir dan kebiasaan masyarakat dalam mengelola sampah, sehingga tercipta lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Pengertian dan Jenis Sampah**

Sampah merupakan sisa material yang tidak digunakan lagi dan dibuang oleh manusia. Sampah dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik berasal dari bahan alami yang dapat terurai, seperti sisa makanan, dedaunan, dan limbah pertanian, sedangkan sampah anorganik berasal dari bahan yang sulit terurai, seperti plastik dan logam.

## 2. **Dampak Negatif Sampah terhadap Lingkungan**

Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan berbagai masalah lingkungan, seperti pencemaran tanah, air, dan udara. Penumpukan sampah di tempat pembuangan akhir (TPA) dapat menghasilkan gas metana yang berkontribusi terhadap pemanasan global serta mencemari sumber air tanah dengan zat berbahaya.

## 3. **Pengelolaan Sampah Organik sebagai Solusi Berkelanjutan**

Pengelolaan sampah organik dengan metode daur ulang dan pengomposan merupakan solusi berkelanjutan untuk mengurangi volume sampah dan meningkatkan kesuburan tanah. Dengan metode ini, limbah rumah tangga dapat dimanfaatkan kembali sebagai pupuk alami yang bermanfaat bagi pertanian dan perkebunan.

## 4. **Teknik Pengomposan Sampah Organik**

Pengomposan merupakan proses dekomposisi bahan organik dengan bantuan

mikroorganisme yang mengubah sampah menjadi pupuk kompos. Metode yang umum digunakan dalam pengomposan antara lain metode aerobik, anaerobik, dan vermikompos yang menggunakan cacing sebagai agen dekomposisi.

## 5. **Manfaat Kompos bagi Pertanian**

Penggunaan kompos sebagai pupuk alami dapat meningkatkan kesuburan tanah, memperbaiki struktur tanah, serta menyediakan nutrisi penting bagi tanaman. Selain itu, kompos dapat meningkatkan kapasitas tanah dalam menahan air, sehingga tanaman menjadi lebih tahan terhadap kondisi kekeringan.

## 6. **Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah**

Masyarakat memiliki peran penting dalam pengelolaan sampah, mulai dari memilah sampah di tingkat rumah tangga hingga mengolahnya menjadi produk yang lebih bermanfaat. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya daur ulang dan pengurangan limbah sangat menentukan keberhasilan program pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

## 7. **Kebijakan Pemerintah dalam Pengelolaan Sampah**

Pemerintah telah menerapkan berbagai kebijakan untuk mengurangi dampak negatif sampah, seperti regulasi pengelolaan limbah, program bank sampah, serta kampanye lingkungan untuk mendorong partisipasi aktif

masyarakat dalam daur ulang sampah.

#### **8. Tantangan dalam Implementasi Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas**

Meskipun pengelolaan sampah berbasis komunitas memiliki banyak manfaat, masih terdapat berbagai tantangan dalam implementasinya, seperti kurangnya kesadaran masyarakat, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya dukungan dari pemerintah dalam bentuk insentif dan fasilitas pengolahan sampah.

#### **9. Potensi Ekonomi dari Pemanfaatan Kompos**

Kompos memiliki nilai ekonomi yang tinggi karena dapat digunakan sebagai pupuk alami yang lebih ramah lingkungan dibandingkan dengan pupuk kimia. Produk kompos juga memiliki pasar yang luas, baik untuk pertanian konvensional maupun pertanian organik yang semakin berkembang.

#### **10. Pendidikan dan Sosialisasi dalam Meningkatkan Kesadaran Pengelolaan Sampah**

Edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah perlu ditingkatkan agar masyarakat lebih memahami dampak sampah terhadap lingkungan serta cara-cara efektif dalam mengurangi dan mengolah limbah rumah tangga. Kampanye lingkungan melalui media sosial, seminar, dan pelatihan

langsung dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

### **METODE PELAKSANAAN**

#### **1. Tahap Persiapan**

- a. Melakukan survei lokasi untuk memastikan kesiapan tempat pelaksanaan kegiatan.
- a. Mengurus administrasi dan perizinan terkait dengan kegiatan pengabdian masyarakat.
- a. Mempersiapkan materi penyuluhan yang akan disampaikan kepada masyarakat.

#### **2. Tahap Pelaksanaan**

- a. Kegiatan dilaksanakan di Kecamatan Kuta Baro, Aceh Besar.
- a. Penyuluhan dilakukan dalam bentuk ceramah dan diskusi interaktif.
- a. Materi yang disampaikan mencakup berupa pentingnya pengolahan sampah.
- a. Setelah penyampaian materi, diberikan sesi tanya jawab selama 60 menit.
- a. Peserta yang aktif bertanya diberikan hadiah atau doorprize sebagai bentuk apresiasi.

#### **0. Pembuatan Laporan Pengabdian**

- a. Laporan disusun sebagai bentuk dokumentasi dan evaluasi hasil kegiatan.
- a. Laporan mencakup tujuan, pelaksanaan, hasil, dan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang.

#### **0. Tahap Evaluasi**

- a. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan.
- a. Fokus evaluasi adalah sejauh mana kemampuan masyarakat menerapkan pengolahan sampah dengan baik dan benar menjadi kompos.
- a. Evaluasi dilakukan dengan mengukur tingkat pemahaman masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Pemberdayaan Masyarakat Dalam implementasi Pengelolaan Sampah Organik Rumah Tangga Diolah Sebagai Kompos di Kec. Kuta Baru” yang diikuti 50 masyarakat dengan baik dan lancar sesuai dengan harapan. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan diskusi tanya jawab terperinci.

1. Pelaksanaan Pengabdian
2. Pembukaan

Pembukaan kegiatan diawali oleh kepala desa beserta dengan pengenalan tim penyuluhan.

3. Penyampaian Materi

Materi pengabdian masyarakat disampaikan kepada peserta mengenai Pemberdayaan Masyarakat Dalam implementasi Pengelolaan Sampah Organik Rumah Tangga Diolah Sebagai Kompos di Kec. Kuta Baru. Materi yang disampaikan ± 40 Menit.



Gambar1. Penyapaian Materi kepada masyarakat

### 4. Penutup

Kegiatan pengabdian masyarakat diakhiri dengan melakukan foto bersama dengan masyarakat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Pengelolaan sampah organik menjadi kompos adalah solusi efektif dalam mengurangi limbah rumah tangga dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih serta sehat.
2. Partisipasi aktif masyarakat dalam memilah dan mengolah sampah organik sangat penting untuk keberlanjutan program pengelolaan sampah berbasis komunitas.
3. Edukasi dan sosialisasi yang berkelanjutan diperlukan agar masyarakat memahami manfaat dan teknik pembuatan kompos secara mandiri.

### Saran

1. Masyarakat perlu diberikan pelatihan lebih lanjut mengenai metode pengomposan yang mudah dan efisien agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pemerintah dan pihak terkait perlu

menyediakan fasilitas dan dukungan untuk mendorong pengelolaan sampah berbasis komunitas agar lebih optimal.

3. Sosialisasi melalui media digital dan penyuluhan langsung harus terus dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengolah sampah organik menjadi kompos.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Cahyono, M. D., Arnold, M. Y., & Susiati, D. (2023). *Production Manggi Dwi Cahyono, 1(6), 861–867.*

Hananingtyas, I. et al. (2021). Implementasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos Metode Takakura. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat, 1(2), 79-88.*

Hunaepi, Samsuri, T., et al. (2021). Pengelolaan Sampah Organik dengan Komposter untuk Mewujudkan NTB Zero Waste. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(2), 168–183.*

Rusdiana, R. Y., & Fariroh, I. (2023). Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga sebagai Pupuk Kompos. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, 6(2), 252–256.*

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI. (2020). *Strategi dan Kebijakan Nasional Pengelolaan Sampah.*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang

Pengelolaan Sampah.

WHO. (2018). *Guidelines on Sanitation and Health.* Geneva: World Health Organization.

Sudarmadji, S., & Suryani, T. (2019). *Teknik Pengelolaan Sampah Berbasis Lingkungan.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Astuti, W., & Lestari, D. (2021). *Peran Bank Sampah dalam Pengelolaan Sampah Berkelanjutan.* Bandung: Alfabeta.

Suryanto, A., & Widodo, P. (2020). *Teknologi Pengomposan Sampah Organik.* Jakarta: Penerbit Salemba.